

## Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Dengan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 1 Kutowinangun Tahun Ajaran 2022/2023

Khoirotunnisa, Muhamad Chamdani, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
khoirotunnisa0612@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 12/11/2023

approved 12/12/2023

published 12/01/2024

---

### Abstract

*Learning models and media are important in achieving learning outcomes. But there are still teachers who have not utilized these two things to the fullest. The study aimed to improve social science learning outcomes about national events in proclamation of independence through the implementation of Numbered Head Together (NHT) applying visual media. It was classroom action research conducted in 3 cycles. The subjects were teacher and 27 students of fifth grade at SD Negeri 1 Kutowinangun. The result indicated that the implementation of the NHT applying visual media improved social science learning outcomes about national events in proclamation of independence. The percentages of student's passing grades were 72.22% in the first cycle, 83.33% in the second cycle, and 90.73% in the third cycle. It concludes that the implementation of Numbered Head Together (NHT) applying visual media improves social science learning outcomes about national events in proclamation of independence to fifth grade students of SD Negeri 1 Kutowinangun in academic year of 2022/2023.*

**Keywords:** *Numbered Head Together, visual media, social science learning outcomes*

### Abstrak

Model dan media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam ketercapaian hasil belajar. Namun masih terdapat guru yang belum memanfaatkan kedua hal tersebut dengan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS tentang peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Kutowinangun. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar IPS tentang peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan dengan penerapan NHT dengan media visual. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I = 72,22%, siklus II = 83,33%, dan siklus III = 90,73%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model NHT dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** *Numbered Head Together, media visual, hasil belajar IPS*

---



## PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang dapat mengembangkan sikap dan kemampuan dasar serta keterampilan yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Rahmad dalam Kurniasari (2022, 27) menyatakan bahwa pendidikan IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi. Keberhasilan pendidikan di sekolah juga dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai siswa. Nabillah & Abadi (2020, 663) menyatakan bahwa hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Kamis, 8 Desember 2022 di SD N 1 Kutowinangun. Diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPS kelas V SD N 1 Kutowinangun belum optimal. Guru belum bervariasi menggunakan model dan media pembelajaran, terkesan berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran tersebut menghasilkan hasil belajar siswa yang masih rendah. Guna memperkuat hasil di atas, peneliti melakukan analisis data nilai hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Kutowinangun dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Hasil analisis data dari Penilaian Akhir Semester (PAS) 1 IPS Kelas V menunjukkan bahwa dari 27 siswa hanya 14 siswa (51%) yang mencapai nilai KKM dan diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 62,8 dengan KKM yaitu 65.

Menurut Haniyah (2021, 54) model pembelajaran yang diprediksi mampu mengatasi rendahnya hasil belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif, yaitu guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab perorangan, keterampilan kelompok dan keterampilan sosial serta evaluasi, proses keduanya sama-sama merupakan pendekatan struktural (Anita, 2007, 28). Penggunaan model pembelajaran yang berhasil juga harus diikuti dengan media pembelajaran yang menarik peserta didik salah satunya media visual. Menurut Selamat (2020, 122) salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah media visual berupa gambar, foto dan bagan yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan di ajarkan.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan, (2) Meningkatkan hasil belajar IPS tentang peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual, (3) Mendeskripsikan kendala dan solusi pada penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. Prosedur penelitian ini mengacu pada penelitian yang dikemukakan Arikunto (2013) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ialah guru kelas V

dan siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dari informasi/data pengamatan dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual dan data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar IPS tentang peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan. Sumber data pada penelitian ini yaitu siswa V dan guru kelas V. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif. Data yang digunakan berupa data kualitatif yaitu penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual dan kuantitatif yaitu hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik, mengacu penyajian data menurut Sugiyono (2015). Teknik analisis data menggunakan teknik Milles dan Huberman (Sugiyono, 2015:337-345) dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan enam pertemuan. Penelitian dinyatakan berhasil jika penerapan 7 langkah model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual yang diukur melalui observasi pelaksanaan tindakan dapat memenuhi indikator kinerja penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar siswa, sebanyak 85% siswa mencapai nilai KKM=65 dengan diukur menggunakan tes hasil belajar.

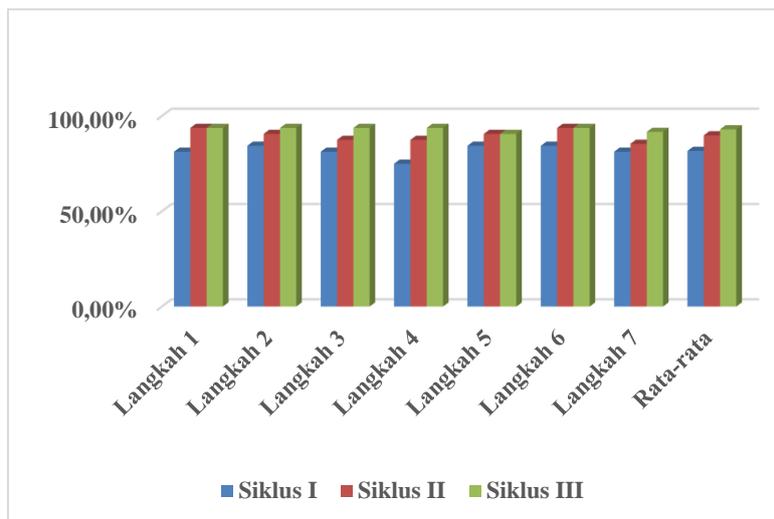
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan pada siswa kelas V SDN 1 Kutowinangun dilakukan selama tiga siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 70 menit. Satu siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

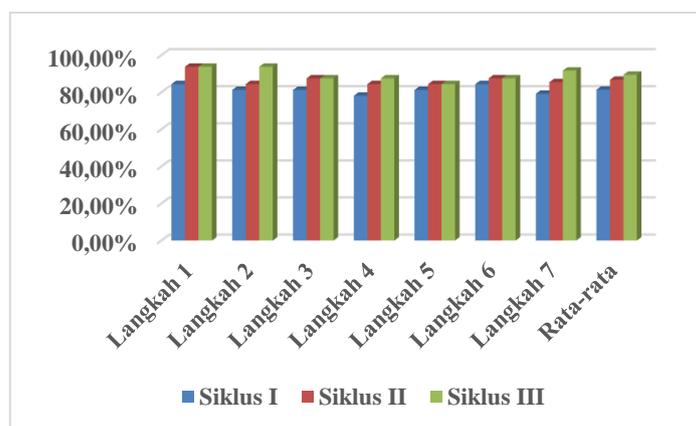
#### **Penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual**

Penerapan model NHT dengan media visual melalui tujuh langkah yaitu: (1) penyampaian materi dengan media visual, (2) pembuatan kelompok dan penomoran siswa, (3) pemberian tugas/pertanyaan yang disertai media visual berupa gambar, (4) diskusi kelompok, (5) pemanggilan nomor, (6) persamaan persepsi, (7) penutup. Langkah-langkah pembelajaran ini sesuai dengan langkah-langkah Zubaedi (2011) dalam Nurwadani (2021, hlm.30) dan Huda (2013, hlm.203-204) yang peneliti simpulkan menjadi langkah-langkah di atas.

Penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual diukur menggunakan lembar observasi dan wawancara yang diisi saat pembelajaran berlangsung. Adapun perbandingan hasil observasi penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual antar siklus sebagai berikut:



**Gambar 1. Grafik Antarsiklus Hasil Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) dengan Media Visual Terhadap Guru**



**Gambar 2. Grafik Antarsiklus Hasil Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) dengan Media Visual Terhadap Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa langkah model Numbered Head Together (NHT) dengan media visual yang diterapkan sebagai berikut:

1. Penyampaian materi dengan media visual

Guru menyampaikan ringkasan materi kemudian menjelaskan secara utuh menggunakan media visual berupa gambar yang melibatkan siswa. Siswa memperhatikan dengan seksama. De Jager (2012) menyatakan bahwa media visual memiliki dampak yang kuat pada pemahaman-pemahaman konsep baru siswa.

2. Pembuatan kelompok dan penomoran siswa

Guru membentuk kelompok secara heterogen dengan masing-masing kelompok terdiri 5-6 siswa. Setelah berkumpul sesuai kelompoknya, guru memberi nama pada setiap kelompok dan nomor kepala berstruktur 1-6 kepada anggota kelompok.

3. Pemberian tugas/ pertanyaan disertai dengan media visual

Guru memberikan tugas melalui lembar diskusi berupa LKPD pada setiap kelompok dan menjelaskan cara mengerjakannya.

4. Diskusi kelompok

Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan tugas dari guru, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas diskusi. Siswa saling

memberi dan menerima satu sama lain dalam kelompoknya karena setiap anggota kelompok harus memahami jawaban diskusi kelompoknya sehingga dapat meningkatkan kerja sama. Hal tersebut sesuai pendapat Yalvema (2015, hlm.41) bahwa melalui penerapan NHT mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa karena berisi tentang cara bekerja sama, berbagi, bertanya dan menghargai pendapat teman. Ujang (2015, hlm. 291) juga berpendapat NHT mampu mendorong siswa meningkatkan semangat dalam bekerja sama.

#### 5. Pemanggilan nomor

Guru memanggil nomor kepala siswa secara acak. Siswa yang nomor kepalanya dipanggil maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya. Selanjutnya siswa lain diminta untuk menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan. Langkah ini melatih siswa untuk aktif menanggapi hasil diskusi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Haniyah, dkk (2021, hlm.54) yaitu setiap siswa menjadi siap dan sebagian besar siswa memiliki kesempatan menyampaikan pendapat.

#### 6. Persamaan persepsi

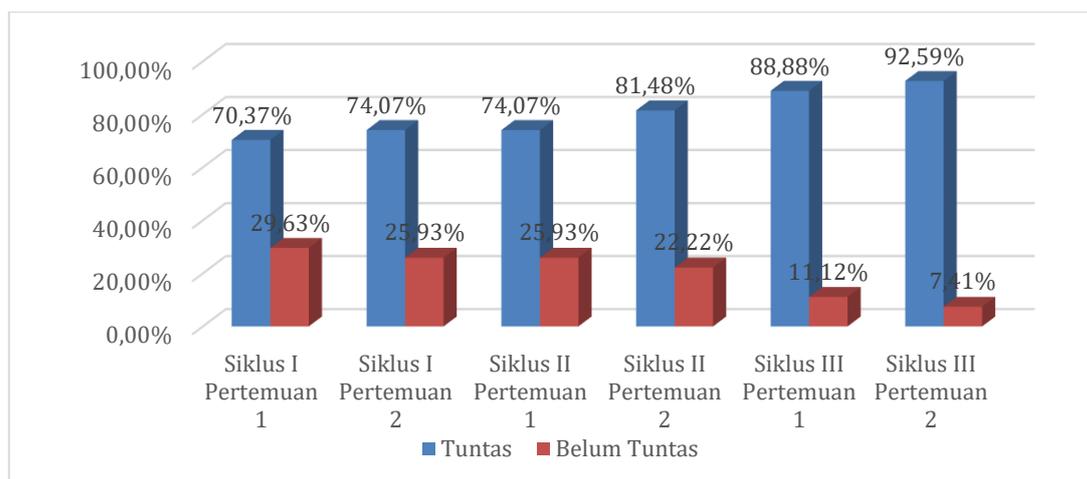
Guru meminta siswa lainnya untuk menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan. Langkah ini dapat melatih siswa untuk aktif menanggapi hasil diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ujang (2017, hlm. 291) yaitu dengan bekerja sama secara kooperatif, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/ siswa dapat menyimpulkan sesuai yang diharapkan.

#### 7. Penutup

Guru bersama siswa mengulas kembali materi yang telah dipelajari secara singkat dan menyimpulkan materi. Selanjutnya mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.

### Hasil Belajar IPS Tentang Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan

Peningkatan hasil belajar IPS tentang peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan diukur menggunakan teknik tes dengan menggunakan instrumen lembar soal tes yang dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran. Perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I, II, dan III sebagai berikut:



**Gambar 3. Grafik Perbandingan Antarsiklus Ketuntasan Hasil Belajar IPS**

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Siklus I pertemuan 1 persentase siswa tuntas 70,37%. Siklus I pertemuan 2 dengan persentase tuntas 74,07%. Siklus II pertemuan 1 dengan persentase siswa tuntas 74,07%. Siklus II pertemuan 2 dengan

persentase tuntas 81,48%. Siklus III pertemuan 1 dengan persentase tuntas 88,88%. Siklus III pertemuan 2 dengan persentase tuntas 92,59%. Hasil akhir pada siklus III sudah mencapai target yang ditentukan.

Terjadinya peningkatan persentase hasil belajar dari siklus I sampai siklus III sesuai dengan pernyataan Safitri (2016), Dewi (2017) dan Hulu (2017,36) yaitu pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual jika diterapkan dengan langkah tepat meningkatkan hasil belajar IPS.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

### **Kendala dan Solusi Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) dengan Media Visual**

Kendala yang ditemukan oleh penelitian ini yaitu: (a) terdapat siswa yang kurang setuju dengan pembagian kelompok heterogen, (b) terdapat kelompok yang masih kesulitan mengerjakan pertanyaan/tugas, (c) siswa masih malu bertanya, kurang aktif dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi, (d) terdapat siswa yang melepas nomor kepalanya dan tidak mengingat nomor kepalanya sendiri, (e) pembelajaran masih kurang kondusif, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan temannya saat presentasi hasil diskusi, (f) guru terlalu banyak menghabiskan waktu saat persamaan persepsi sehingga alokasi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Hal ini selaras dengan pernyataan Rati & Sucidamayanti (2017,118) dalam penelitiannya yaitu terdapat siswa yang kurang berani dalam menanggapi jawaban yang telah disampaikan temannya dan situasi kelas pun terkadang masih gaduh karena ada saja siswa yang berusaha mengganggu temannya.

Solusinya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: (a) guru harus lebih tegas dan memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembagian kelompok, (b) guru memberi bimbingan secara bertahap mengenai pengerjaan tugas diskusi agar mudah dipahami, (c) guru memberikan motivasi agar siswa lebih terdorong, (d) guru harus tegas dan harus selalu mengingatkan siswa mengenai nomor kepalanya, (e) guru harus lebih peka, memberikan *ice breaking* agar siswa kembali fokus, (f) guru memperhatikan kembali langkah-langkah NHT dengan media visual sesuai alokasi waktu pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Khotimah (2014) dalam penelitiannya yaitu guru harus mengarahkan siswa agar tidak terlalu ribut dan berusaha membimbing secara intensif pada setiap kelompok dan menanyakan kesulitan yang dialami kelompok.

### **SIMPULAN**

Simpulan penelitian ini yaitu (1) Peningkatan hasil belajar IPS tentang peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan melalui penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kutowinangun tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan langkah (a) Penyampaian materi dibantu dengan media visual, (b) pembagian kelompok dan penomoran siswa, (c) pemberian tugas atau pertanyaan. (d) diskusi kelompok, (e) pemanggilan nomor, (f) persamaan persepsi, dan (g) penutupan. (2) Penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 72,22%, siklus II sebesar 83,33%, dan siklus III sebesar 90,73%; (3) kendala pada penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dengan media visual dalam peningkatan hasil belajar IPS tentang peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan yaitu, pembelajaran masih kurang kondusif, masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan temannya saat presentasi hasil diskusi. Hal ini selaras dengan pernyataan Rati & Sucidamayanti (2017, hlm.118) dalam penelitiannya yaitu terdapat siswa yang kurang berani dalam menanggapi jawaban yang telah disampaikan temannya dan situasi kelas

pun terkadang masih gaduh karena ada saja siswa yang berusaha mengganggu temannya. Adapun solusi dari kendala yaitu guru memberikan motivasi agar siswa lebih tergugah, guru harus lebih peka, memberikan ice breaking agar siswa kembali fokus.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, 2007. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasido
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- De, Jager, Thelma. (2012). *Using Visual Media to Enchance Science Teaching and Learning in Historically Disadvantaged Secondary Schools*. Journal of Sciences, 47 (1): 1-6.
- Dewi, K. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 23 Marapalam Kota Padang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Haniyah, L., Bektiarso, S., & Wahyuni, S. (2021). Model pembelajaran kooperatif tipe nht (numbered head together) disertai metode eksperimen pada pembelajaran ipa fisika smp. *Jurnal pembelajaran fisika*, 3(1), 53-59.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning Metode Teknik Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hulu, S. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Siswa Kelas V Semester Ganjil Sd Negeri 006 Sekip Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Khotimah, K. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dalam Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika*, 12(1).
- Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Monopoly Game Smart Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 26-32.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 2(1), 25-38.
- Rati, N. W., & Sucidamayanti, N. P. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 1(2), 115-124.
- Safitri, M., Mugiadi, M., & Suwarjo, S. (2016). Penerapan NHT Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(4).
- Selamet, I. K. (2020). Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tumpu Jaya I. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 121-125.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ujang, M. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas VA SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 286-295.

Yalvema, M. (2015). *The Implementation Of Numbered Head Together To Improve The Students' Achievement Of Social Sciences In Primary School*. Research Journal of Social Science, 8 (10): 45-45.